

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena pada umumnya tidak menimbulkan keluhan yang jelas. Akibatnya, banyak penderita yang tidak menyadari bahwa tekanan darahnya sudah tinggi hingga akhirnya diketahui setelah muncul gangguan kesehatan yang lebih serius. Dahulu, hipertensi lebih sering dijumpai pada usia lanjut, namun saat ini kasus hipertensi juga semakin banyak ditemukan pada usia muda dan usia produktif (Nidianti *et al.*, 2019).

Menurut American College of Cardiology/American Heart Association, tekanan darah normal pada orang dewasa berada pada kisaran tekanan sistolik kurang dari 120 mmHg dan tekanan diastolik kurang dari 80 mmHg. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 130 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik mencapai atau melebihi 80 mmHg secara menetap. Jika kondisi ini berlangsung lama dan tidak dikendalikan, hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius.

Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia mengalami hipertensi, dan sebagian besar penderitanya tidak menyadari bahwa tekanan darah mereka sudah tinggi. Kondisi ini membuat banyak kasus hipertensi baru terdeteksi setelah muncul gangguan kesehatan yang lebih serius.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai sekitar 30,8%, yang berarti hampir tiga dari sepuluh orang dewasa menderita hipertensi. Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah penderita yang tinggi dan memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan serta pengendalian (Kemenkes, 2023).

Dinas Kesehatan Kota Medan menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 38.556 kasus pada tahun 2019. Data ini menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi salah

satu penyakit tidak menular dengan beban kasus yang tinggi di Kota Medan dan memerlukan perhatian khusus dalam upaya pengendalian penyakit (Lubis *et al.*, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Selain faktor risiko yang umum diketahui, seperti usia, obesitas, konsumsi garam berlebihan, dan kurangnya aktivitas fisik, perubahan pada parameter hematologi juga diduga berperan dalam terjadinya hipertensi.

Salah satu parameter hematologi yang sering dikaitkan dengan hipertensi adalah kadar hemoglobin. Hemoglobin adalah suatu jenis protein yang terkandung dalam eritrosit (sel darah merah) dan memiliki fungsi utama sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh, serta membawa kembali karbondioksida dan proton ke paru-paru untuk dikeluarkan (Sri Atik *et al.*, 2022).

Hemoglobin yang lebih tinggi biasanya berkaitan dengan peningkatan hematokrit dan viskositas darah. Viskositas darah yang tinggi menyebabkan darah menjadi lebih “kental”, sehingga aliran darah melalui pembuluh menjadi lebih sulit. Proses ini meningkatkan resistensi vaskular perifer, yang akhirnya menaikkan tekanan darah. (Djami *et al.*, 2023)

Penelitian Bazmandegan *et al.* (2023) dalam studi *Rafsanjan Cohort* dengan sampel 9.398 orang, 4.396 peserta (46,8%) adalah laki-laki dan 5.002 peserta (53,2%) adalah perempuan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2.069 peserta (22,0%) mengalami hipertensi, terdiri dari 635 pria (14,4%) dan 1.434 wanita (28,7%), sehingga prevalensi hipertensi pada wanita hampir dua kali lipat dibandingkan pria Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi kadar hemoglobin, maka peluang seseorang mengalami tekanan darah tinggi juga semakin meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa hemoglobin tidak hanya berfungsi sebagai pembawa oksigen dalam darah, tetapi juga berhubungan dengan kondisi tekanan darah.

Di Indonesia, dalam penelitian Sa'adati *et al.* (2025) mengamati gambaran hemoglobin pada penderita hipertensi di RSUD Patut Patuh Patju dan Hasil penelitian Dari 30 pasien hipertensi yang diteliti, kadar hemoglobin berada di

antara 10,8 hingga 17,7 g/dL, dengan rata-rata 14,2 g/dL. Sebagian besar pasien hipertensi dalam penelitian ini memiliki kadar hemoglobin yang masih normal, meskipun setiap individu menunjukkan nilai yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kadar hemoglobin dan hipertensi belum bisa dipastikan secara jelas. Hubungan ini masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama di Indonesia, karena faktor genetik, lingkungan, dan pola hidup masyarakat dapat memengaruhi hasilnya

Pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah sangat penting, bukan hanya untuk membantu mendiagnosis penyakit, tetapi juga untuk memastikan sel darah tetap berbentuk bikonkaf yang sehat. Pemeriksaan ini termasuk tes darah rutin yang bisa memberi gambaran kondisi kesehatan seseorang. Salah satu hal yang bisa diketahui dari pemeriksaan hemoglobin adalah apakah seseorang mengalami kekurangan hemoglobin . (Yusniati, 2019).

Pemeriksaan kadar hemoglobin dapat dilakukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit. RSUD Haji Medan merupakan rumah sakit kelas B milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat. (RSUD Haji Medan, 2024)

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Hemoglobin pada Penderita Hipertensi di RSUD Haji Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Hemoglobin pada penderita hipertensi di RSUD Haji Medan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Hemoglobin pada pasien yang menderita hipertensi di RSUD Haji Medan.

2. Tujuan khusus

Untuk Mengetahui Kadar Hemoglobin pada pasien penderita hipertensi di RSUD Haji Medan Berdasarkan jenis kelamin dan usia.

D. Manfaat

1. Penelitian tersebut diharap bisa memberi informasi dan referensi sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan dan kompetensi bagi peneliti dalam bidang Hematologi
2. Peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai gambaran Hemoglobin pada pasien Hipertensi.